

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan.¹

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan seseorang atau organisasi dalam metode tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, untuk keaktifan dan kesesuaian dalam suatu kegiatan antara pelaksana tugas dan tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain, suatu kegiatan dianggap lebih efektif jika lebih banyak rencana yang dilaksanakan secara efektif, atau dapat juga dilihat sebagai seberapa baik pekerjaan dilakukan, atau sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan harapan.²

Menurut Komariah dan Triatna efektivitas yang menunjukkan ketercapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.³ Sedangkan menurut Komaruddin dalam mesiono menyatakan bahwa efektivitas

¹ Daud Liando dkk., “Efektivitas Penggunaan Ana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan”, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah, vol. 2 No. 2 Tahun 2017, hal. 2

² Vivi Julyana. Dkk, “Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Untuk Berwirausaha”, Jurnal FEBI Volume, 8, No. 2 (2023): (822-839).

³ Komariah dan Cepi Triatna. “Visionary Laedership Menuju Sekolah Efektif”, (Jakarta: Bumi Aksara. 2005), hlm 8.

merupakan suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan (atau kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah diterapkan lebih dahulu.⁴ Jadi, dapat diartikan bahwa sebuah pelaksanaan kegiatan dimana konsep atau strateginya sudah dirancang dan ketika pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan atau sasaran yang dicapai.

Menurut pendapat Makmur, indikator efektivitas dilihat dari beberapa segi kriteria efektivitas, sebagai berikut.

a. Ketepatan Waktu

Waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi tapi juga dapat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Ketepatan Perhitungan Biaya

Berkaitan dengan ketepatan dalam pemanfaatan biaya, dalam arti tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai suatu kegiatan dapat dilaksanakan akan diselesaikan dengan baik. Ketepatan dalam menetapkan satuan-satuan biaya merupakan bagian daripada efektivitas.

⁴ Mesiono, "Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leadership, (PPMPI; Yogyakarta, 2018), hlm. 44.

c. Ketepatan dalam Pengukuran

Dengan ketepatan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya, ketepatan sebenarnya merupakan gambaran daripada efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah organisasi.

d. Ketepatan dalam Menentukan Pilihan

Menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan juga bukan hanya tebakan tetapi melalui suatu proses, sehingga dapat menemukan yang terbaik di antara yang baik atau ke dua-duanya yang terbaik terjujur di antara yang baik dan jujur.

e. Ketepatan Berpikir

Ketepatan berfikir akan melahirkan keefektifan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan ini dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

f. Ketepatan dalam Melakukan Perintah

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satunya kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan tidak dapat dimengerti dan dipahami maka akan mengalami kegagalan yang akan merugikan organisasi.

g. Ketepatan dalam Menentukan Tujuan

Ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama berorientasi kepada jangka panjang.

h. Ketepatan Sasaran

Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.⁵

Jadi, pengertian efektivitas menurut Makmur dapat disimpulkan yaitu efektivitas adalah sesuatu yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari berbagai segi, diantaranya sesuai dari ketepatan waktunya, ketepatan perhitungan biaya, ketepatan dalam pemikiran, ketepatan dalam penentuan pilihan, ketepatan berpikir, ketepatan dalam melakukan perintah, ketepatan dalam menentukan tujuan, dan ketepatan sasaran.

⁵ Emi Ismawati & Hesti Lestari, Pengaruh Efektivitas Penerapan Permata (Pendaftar Mandiri Akta Tanah) Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Pertanahan Kota Semarang, (Semarang, 2012), hal. 2-4.

2. Metode Al Insyirah

a. Sejarah Metode Al Insyirah

Metode Al Insyirah adalah sebuah metode yang dikarang oleh ustadz Saruji, S.Pd. yang dikarang pada tahun 2007. Metode Al Insyirah ini muncul karena kebutuhan masyarakat terhadap perkembangan pembelajaran, baik dari susunannya maupun dari bahasa ketika menyampaikan pokok bahasan. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua metode pada waktu itu tidak terkonsep ketika pembelajaran dimulai. Akhirnya, metode Al Insyirah memunculkan sebuah konsep yang dimana pada konsep tersebut tidak boleh dikurangi maupun ditambah ketika kegiatan pembelajaran dimulai. Konsep tersebut adalah Apersepsi, Penanaman Konsep, Pemahaman Konsep, dan Latihan Konsep (APPL).

Filosofi dari metode Al Insyirah, yaitu terinspirasi dari air yang jatuh pada batu yang keras. Dalam filosofi tersebut dinyatakan bahwasannya air yang bersifat cair dapat membuat batu berlubang dengan ditetesi air secara terus-menerus. Ternyata hal ini disebabkan oleh keistiqamahan air ketika menetes batu. Itulah yang membuat batu yang awalnya keras menjadi berlubang.

Filosofi tersebut dapat ditarik pada metode sistem pembelajaran Al Insyirah, yaitu penanaman konsep dengan menggunakan metode klasikal, lalu pemahaman konsep yang juga menggunakan metode klasikal murni, dilanjut dengan latihan yang menggunakan metode

individual-klasikal (satu santri membaca, santri yang lain menirukan). Sehingga ketika santri membaca, setiap santri membaca sebanyak lebih dari 3 kali atau bisa membaca hingga 10 kali.

Dengan adanya metode Al Insyirah ini, semua santri akan terbiasa untuk disiplin, fokus dan aktif di dalam kelas karena metodenya yang memakai klasikal murni dan individual klasikal. Seiring berjalannya waktu, metode Al Insyirah tersebut sekarang telah tersebar di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan di Riau.

b. Pengertian Metode Al Insyirah

Secara etimologis, metode diambil dari bahasa Yunani, yaitu *metha* yang artinya lewat atau melalui dan *hados* yang artinya cara, jalan. Metode adalah sebuah cara, jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Mengajar adalah keiatan untuk menyampaikan suatu bahan ajar. Dengan begitu, metode pengajaran adalah cara yang harus dilakukakn untuk menyampaikan materi bahan ajar sampai target yang ditentukan dapat terpenuhi.⁶

Metode Al Insyirah merupakan metode yang mengajarkan membaca Al-Qur'an yang praktis, cepat, tepat, akurat dengan standar murrotal dan mujawad.⁷ Metode Al Insyirah juga dapat didefinisikan,

⁶ Agus Nur Qawim. Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam 2020, 3.01: 35-58.

⁷ Fatkhurrahman, et al. Peranan metode Al Insyirah dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an di TPQ Al Mukromiin Desa Somawangi Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. 2021, Repositori Fitk Unsiq. Hal 8

yaitu metode atau suatu cara yang digunakan dalam belajar membaca Al Qur'an dimana terdapat apersepsi (menanyakan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, penanaman konsep, pemahaman konsep, dan latihan (APPL) serta pembacaan secara langsung dan memasukkan pembiasaan baca dengan tartil, yaitu sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.

c. Visi, Misi, dan Target Metode Al Insyirah

1) Visi Metode Al Insyirah

- a) Memudahkan orang lain yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
- b) Mengantarkan seluruh santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil.
- c) Menciptakan generasi bangsa cinta Al-Qur'an.

2) Misi Metode Al Insyirah

- a) Menjunjung tinggi kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan yang *shahih* (standar) sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.
- b) Menyebarkan ilmu dan kebaikan walaupun satu ayat atau lebih.
- c) Meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an.
- d) Memudahkan para ustadz/ustadzah pengajar Al-Qur'an dan santri, supaya terus berusaha meningkatkan kualitas bacaannya.

- e) Melahirkan generasi muda yang gemar mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3) Tujuan Pembelajaran Metode Al Insyirah

- a) Seluruh santri mampu membaca Al-Qur'an sendiri secara baik (tartil).
- b) Semua santri mampu mengurai ayat Al-Qur'an dengan ilmu *tajwid*.
- c) Seluruh santri mampu membaca gharaibul Qur'an dan memberi komentar dengan baik.
- d) Seluruh umat Islam bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Syarat Menjadi Ustadz/Ustadzah Metode Al Insyirah

Mengajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Insyirah harus memenuhi syarat terlebih dahulu dimana syarat-syaratnya sebagai berikut.

1) Memiliki komitmen sebagai berikut.

- a) Mampu memberikan motivasi belajar serta dapat mengarahkan santri menjadi santri yang shalih dan shalihah.
- b) Memberikan contoh yang baik dan benar terhadap santri, baik dalam hal perkataan maupun perbuatan.
- c) Berakhlakul karimah, senyum, salam, sapa, santun kepada siapa saja.

- d) Rajin beribadah kepada Allah SWT.
 - e) Selalu mendoakan orang tua, santri, wali santri dan juga sesame muslimnya.
 - f) Ikhlas dalam mengajarkan santrinya.⁸
- 2) Memiliki keterampilan sebagai berikut.
- a) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
 - b) Menguasai metode Al-Insyirah
 - c) Faham ilmu *tajwid* dasar dan *gharibul* Qur'an atau musykilat.
 - d) Diusahakan memiliki ilmu psikologi anak.⁹
- e. Ciri dan Karakteristik Metode Al-Insyirah

Metode Al-insyirah memiliki ciri dan karakteristik sendiri yang dimana ciri dan karakteristik tersebut yang menjadikannya berbeda dengan metode yang lainnya. Adapun ciri dari metode Al-Insyirah ini adalah sebagai berikut.

- 1) Langsung dibaca dari yang termudah sampai yang lebih sulit,
- 2) Langsung praktek membaca dengan bacaan yang bertajwid,
- 3) Pelajaran disampaikan secara terhadap (sedikit demi sedikit),
- 4) Setiap tatap muka dipastikan ada apersepsi walaupun satu baris sampai tiga baris (mengingatkan kembali pelajaran yang sudah disampaikan).

⁸ Saruji, Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Insyirah 1 (Sidoarjo: PPIQ 2007), 1.

⁹ Ibid , 1

- 5) *Mastery learning* (penguasaan dalam pembelajaran), artinya jika santri belum lancar tidak boleh dilanjutkan ke materi berikutnya,
- 6) Setiap pokok bahasan disampaikan, selalu diberikan atau disediakan contoh yang mudah dan fokus hanya pada materi tersebut.

Karakteristik dan metode Al Insyirah terdapat dari sistem pembelajarannya, yaitu APPL (Apersepsi, Penanaman Konsep, Pemahaman Konsep, dan Latihan Konsep) serta terdapatnya nada rendah dan tinggi ketika membacanya.

f. Kelebihan dan Kelamahan Metode Al Insyirah

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Adapun kelebihan dari metode Al Insyirah sebagai berikut.

- 1) Pembelajarannya yang bisa langsung dirasakan santri-santri, karena santri-santri langsung menirukan,
- 2) Buku Al Insyirah hanya 5 jilid
- 3) Tulisannya sangat jelas dan ukurannya besar,
- 4) Tersedia alat peraga dari jilid 1 sampai 5 dan ditambah alat peraga gharib,
- 5) Setiap pokok bahasan atau setiap materi baru bahan latihannya fokus, (cukup banyak bahan latihan yang sesuai dengan pokok bahasan tersebut),

- 6) Contoh latihan yang ditampilkan dalam buku sangat sederhana, dengan harapan santri cepat mengerti dan cepat lancar membacanya,
- 7) Ustadz/ustadzah distandarkan melalui pembinaan (bahasa yang digunakan untuk menyampaikan materi disamakan, sehingga santri tidak bingung dalam menerima pelajaran sekalipun ustadz/ustadzahnya berbeda tetapi metodenya tetap sama.
- 8) Sistem kenaikan tingkat atau kenaikan jilid, harus melalui tes ke bagian tashih, yaitu kepala TPQ atau yang diberi tugas mentashih di lembaga tersebut, dengan harapan ustadz/ustdzah pengajar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dan santri lebih semangat dalam meningkatkan mutunya,
- 9) Setelah dinyatakan lulus dilembaganya, maka lembaga tersbut mengajukan santrinya kepada tim Al Isnyirah untuk mengadakan tashih akbar, yang dinyatakan lulus oleh tim pentashih dari Al Insyirah, maka lembaga tersebut boleh mengadakan khataman dan imtihan. Para orang tua santri diundang, pengurus yayasan dan tokoh Masyarakat sekitarnya untuk menyaksikan ujian terbuka.
- 10) Santri berhak mendapatkan ijazah atau sertifikat dari metode Al Insyirah sebagai bukti lulus tashih.

Adapun kelemahan dari metode Al Insyirah, yaitu sebagai berikut.

- 1) Santri-santri mudah bosan,
- 2) Terciptanya suara yang bising karena cara membacanya yang dilaksanakan secara bersama,
- 3) Tenaga mudah terkuras karena pembelajarannya yang dilaksanakan santri secara berulang-ulang.

g. Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al Insyirah

Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al Insyirah ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun penjelasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Al Insyirah, yaitu sebagai berikut.

- 1) Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Al Insyirah

Perencanaan merupakan proses menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam perencanaan ini ada beberapa elemen-elemen pokok yang diperlukan dalam pembuatan sebuah perencanaan pembelajaran, yaitu ada lima elemen.¹⁰ Adapun lima elemen pokok tersebut adalah sebagai berikut.

¹⁰ Aminatul Zahroh, Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru (Bandung: Yrama Widya, 2015), Hal.112.

a) Menentukan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai dengan kompetensi dasar.¹¹ Materi pembelajaran merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.¹²

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan sebuah informasi yang akan dijelaskan atau dibahas dan harus dikuasai oleh santri dalam proses pembelajaran. Banyak sekali sumber belajar yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya buku, media elektronik, pendapat para tokoh dan sebagainya.

Materi yang diajarkan dalam metode Al Insyirah ini sudah tertera pada masing-masing jilid yang terdiri dari 5 jilid. Adapun pokok bahasan yang diajarkan pada setiap judul sebagai berikut.

- (1) Jilid 1, pokok bahasan buku Al Insyirah pada jilid 1, yaitu mencakup: pengenalan huruf Tunggal berharokat *fathah* dari *a-ya*, bacaan huruf Tunggal 1-3

¹¹ Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2011), Hal 141.

¹² Sabarudin, Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013, (Lampung: Jurnal An-Nur), 2018, vol.04 No.01

berharokat *fathah a-ya*, pengenalan huruf hijaiyah *alif-ya*, dan pengenalan angka Arab dari 1-50.¹³

- (2) Jilid 2, pokok bahasan buku Al Insyirah pada jilid 2, yaitu mencakup: pengenalan huruf berharokat fathah berangkai, bentuk-bentuk ta', 'ain, ghain, kaf, ha', kalimat berharokat fathatain, kasrotain, dhummatain, bacaan mad thobi'i, dan angka Arab 1-150.¹⁴
- (3) Jilid 3, pokok bahasan buku al-Insyirah pada jilid 3, yaitu mencakup: huruf berharokat fathah panjang, kasroh Panjang dan dhammah panjang, bacaan mad wajib dan mad jaiz, lam sukun, lam sukun didahului alif, huruf bertasydid, alif lam syamsiyah, wawu tidak berharokat, huruf berharokat sukun selain huruf qalqalah, dan ra' yang dibaca tafkhim dan tarqiq.¹⁵
- (4) Jilid 4, pokok bahasan buku al-Insyirah pada jilid 4, yaitu mencakup: huruf layyin, bacaan qalqalah, bacaan idzhar syafawi, bacaan ghunnah musyahadah, bacaan ikhfa' haqiqi, bacaan ikhfa' syafawi, bacaan waqaf,

¹³ Saruji, Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Insyirah 1 (Sidoarjo: PPIQ 2007), 1.

¹⁴ Saruji, Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Insyirah 2 (Sidoarjo: PPIQ 2007), 1.

¹⁵ Saruji, Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Insyirah 3 (Sidoarjo: PPIQ 2007), 1.

bacaan mad arid lissukun, mad lin, mad iwad, dan cara mewaqaflan ta'marbutah.¹⁶

- (5) Jilid 5, pokok bahasan buku al-Insyirah pada jilid 5, yaitu mencakup: pengenalan hukum mim sukun bertemu dengan mim dan ba', nun sukun atau tanwin bertemu dengan ya' dan wawu, hukum lafadz Allah dibaca tarqiq dan tafkhim, bacaan idzhar halqi, bacaan idghom bila ghunnah, dan bacaan mad lazim mutsaqqal kalimi (mad bertemu tasydid panjangnya 3 alif/ 6 harokat).¹⁷

b) Menentukan Metode dan Media Pembelajaran

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi metode dan proses pembelajaran. Artinya, dalam proses belajar mengajar ada perubahan dalam penggunaan metode pembelajaran yang selama ini sudah berjalan akan menyesuaikan dengan kemajuan teknologi saat ini. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan telah mengubah metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi dari pola tradisional menjadi pola yang lebih modern. Selanjutnya, penggunaan strategi harus disesuaikan dengan

¹⁶ Saruji, Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Insyirah 4 (Sidoarjo: PPIQ 2007), 1.

¹⁷ Saruji, Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Insyirah 5 (Sidoarjo: PPIQ 2007), 1.

materi yang hendak disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸

Pemilihan strategi pembelajaran erat hubungannya dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Setidaknya ada lima cara dalam mengklarifikasi media pembelajaran untuk keperluan mengeskripsikan strategi penyampaian, yaitu:

- (1) Tingkat kecermatan representasi
- (2) Tingkat interaktif yang mampu ditimbulkan
- (3) Tingkat kemampuan khusus yang dimiliki
- (4) Tingkat biaya yang ditimbulkan.¹⁹

Metode yang dipakai dalam metode Al Insyirah adalah metode klasikal murni dan individual-klasikal. Sedangkan media yang digunakan adalah alat peraga Al Insyirah dan alat tunjuk.

c) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Dalam mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru atau calon ustadz/ustadzah harus mampu membuat perencanaan pembelajaran yang baik.

¹⁸ Lukman dan Akhmad Zaenul Ibad, *Pemilihan Metode dan Media Penggunaan dalam Blended Learning*, (STIT Pematang), Hal 85.

¹⁹ I Nyoman Sudana Degeng. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. (Jakarta: Debdikbud-Dikti, 1989). hlm 141.

Perencanaan pembelajaran dapat dimulai dengan membuat tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Tujuan pada pengertian ini adalah sesuatu yang telah dikuasai oleh santri dan diketahui oleh pendidik. Sesuatu yang dapat dikuasai ini adalah sesuatu yang dapat dilakukan dan ditunjukkan oleh santri setelah adanya pembelajaran dengan bimbingan ustadz/ustadzah atau berupa hasil belajar kearah yang positif.²⁰

Tujuan pembelajaran yang diterapkan metode Al Insyirah adalah sebagai berikut.

- (1) Seluruh santri mampu membaca Al-Qur'an sendiri secara baik (tartil),
- (2) Semua santri mampu mengurai ayat Al-Qur'an dengan ilmu tajwid,
- (3) Seluruh santri mampu membaca gharaibul Al-Qur'an dan memberi komentar dengan baik.
- (4) Seluruh umat islam bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Supriyah. Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. (Serang: Seminar Pendidikan FKIP, 2019). Vol. 2, No. 1. hlm 470-471.

d) Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi dasar (KD) yang didasarkan pada minggu efektif dan alokasi materi dalam satu minggu. Penentuan alokasi waktu harus ditetapkan seefektif mungkin. Alokasi waktu dijadikan standar dan ukuran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran supaya terlaksana secara efektif. Alokasi waktu yang ditetapkan oleh tim metode Al-Insyirah, yaitu 60 menit yang di mana 60 menit tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: 15 menit kegiatan pembuka, 35 menit kegiatan pembentukan kompetensi, 10 menit kegiatan penutup.

e) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan berbagai macam rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, baik berupa media elektronik, maupun cetak, narasumber serta lingkungan disekitar, alam sosial dan budaya.

Dapat disimpulkan, sumber belajar adalah dimana dalam pelaksanaan pembelajaran yang menjadikan acuan atau pedoman rujukan materi. Sumber belajar yang ditentukan oleh tim metode al-Insyirah, yaitu memakai buku jilid al-

Insyirah 1-5, buku gharib al-Insyirah, dan buku tajwid al-Insyirah.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al Qur'an Menggunakan Metode Al Insyirah

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.²¹ Menurut Majid, pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses dalam melaksanakan kegiatan dimana strateginya atau langkah-langkah pelaksanaan sudah diatur dan berjalan sesuai yang ingin dicapai.

3) Target dan Tahapan Metode Al Insyirah

Target pembelajaran dengan Metode Al Insyirah:

- a) Santri mampu membaca Al-Qur'an sendiri secara tartil, yaitu sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- b) Santri mampu hafal juz 30, yaitu juz 'Ammah
- c) Santri khatam Al-Qur'an minimal satu kali

²¹ Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar, (Bandung: Sinar Baru, 2010) hlm. 136.

²² Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014), hlm 129.

- d) Santri sudah tuntas mendapatkan pelajaran gharib dengan baik
- e) Santri sudah tuntas mendapatkan pelajaran kaidah ilmu tajwid

Tahapan mengajar menggunakan metode Al-Insyirah:

- a) Apersepsi

Dalam tahapan apersepsi, ustadz/ustadzah mengingatkan kembali pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya berlanjut kepelajaran selanjutnya.

- b) Penanaman Konsep

Ustadz/ustadzah menanamkan konsep atau memberikan penjelasan pokok bahasan baru pada santri. Saat ustadz/ustadzah memberikan penjelasan materi baru seluruh santri pastikan memperhatikan penjelasan tersebut.

- c) Pemahaman konsep

Ustadz/ustadzah menunjuk kalimat-kalimat yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan baru dialat peraga, santri menjawab secara klasikal maupun individual.

- d) Latihan

Ustadz/ustadzah memberikan kesempatan kepada santri untuk latihan membaca, baik secara klasikal, individual, atau melalui urutan memutar satu santri membaca dan yang lain

menirukannya. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan berulang-ulang.

4) Evaluasi

Ustadz/ustadzah memberikan evaluasi secara klasikal maupun secara individual. Ustadz/ustadzah memberikan penilaian masing-masing santri. Selain penilaian dari cara santri membaca, penilaian juga dapat diambil dari kegiatan santri menulis menirukan jilid sesuai kelasnya.²³

3. Belajar

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau sengaja. Aktivitas ini merupakan pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.²⁴

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.

²³ <https://caracepatbelajarl-quran.blogspot.com/2011/12/cara-cepat-membaca-al-quranmetode-al.html?m=1> (diakses pada tanggal 26 Maret 2024)

²⁴ Ainurrahman, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 36.

Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis, yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan dan menganalisis. Aktivitas yang bersifat fisiologis, yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), dan eksperimen.²⁵

Belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian. Menurut Daryanto, mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Sanjaya Wina, belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.²⁶

²⁵ Regina Ade Darman, Belajar dan Pembelajaran, (RA Darman: 2020), hlm 10-11.

²⁶ M. Andi Setiawan, Belajar dan Pembelajaran, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia 2017), hlm 1-3.

Berdasarkan penjelasan dari di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas dimana seseorang ketika belum tahu menjadi tahu sehingga mengubah seseorang menjadi lebih baik dan aktivitas tersebut menuju ke arah yang positif.

Berikut empat teori belajar yang populer dikalangan pendidik:

a. Teori Behavioristik

Teori belajar behavioristik dicetuskan oleh Gagne dan Barline.

Teori ini menekankan tentang perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman belajar.

b. Teori Kognitif

Teori belajar kognitif dikembangkan oleh seorang psikolog asal Swiss bernama Jean Piaget. Teori ini membahas tentang manusia membangun kemampuan kognitifnya dengan motivasi yang dilakukan oleh diri sendiri terhadap lingkungannya.

c. Teori Konstruktivisme

Makna konstruksi berarti membangun. Maka teori belajar konstruktivisme adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membangun tata hidup yang berbudaya modern. Landasan dari teori ini adalah kontekstual manusia membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang hasilnya disebarkan melalui konteks yang terbatas dan dalam waktu yang direncanakan.

d. Teori Humanistik

Teori belajar ini lebih cenderung melihat perkembangan pengetahuan dari sisi kepribadian manusia. Hal ini disebabkan karena humanistic itu sendiri merupakan ilmu yang melihat segala sesuatu dari sisi kepribadian manusia.²⁷

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori tentang belajar yaitu belajar adalah tahapan atau usaha untuk berubahnya perilaku menjadi lebih baik. Berubah dimulai dari diri sendiri maupun dengan lingkungan.

4. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian membaca Al-Qur'an

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan. Membaca juga dapat diartikan sebagai melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat, dimengerti, memahami, mengamalkan terhadap kata-kata yang dibacanya.²⁸

Membaca merupakan esensi dasar pengetahuan manusia, kemudian membentuk ilmu, pengetahuan dan peradaban manusia. Membaca sebagai proses mencari informasi yang kemudian diolah

²⁷ Nurlina Ariana Hrp, dkk., Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Widiana Bhakti Persada Bandung, Juli 2022), hal. 12-20.

²⁸ Nur 'Aini Aziz dkk. Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak Di Makassar. (Makassar: Jurnal PAI, 2021). Hlm 6.

menjadi ilmu pengetahuan dengan melibatkan untuk penalaran. Membaca adalah sebuah aktivitas yang membangun dan mengembangkan keterampilan.²⁹

Menurut Gondekn menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan memetik makna atau pengertian yang bukan hanya dari deretan kata yang tersurat (*reading the lines*), melainkan makna dibalik deretan yang di antara baris (*reading between the lines*). Menurut Anderson, mengatakan kegiatan membaca adalah kegiatan mengubah tulisan atau cetakan menjadi bunyi-bunyi yang bermakna.³⁰

Berdasarkan penjelasan dan pendapat para ahli di atas, membaca adalah suatu kegiatan atau aktivitas dimana pembaca memahami dan melafalkan suatu teks untuk mendapatkan informasi dari penulis.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Selain kitab suci, Al-Qur'an juga merupakan sumber hukum utama dalam ajaran agama Islam. Al-Qur'an berisi tentang aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan, sedangkan menurut istilah, al-Qur'an adalah firman Allah yang berbentuk mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, yang

²⁹ Dr. Muhsyanur, M.Pd. Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif. (Sulawesi Selatan: 2019). Hlm 11.

³⁰ Magdalena Elendiana. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. (Jurnal Pendidikan dan konseling), vol 2 No. 1. 2020.

diriwayatkan secara mutawatir, dimuali dengan suart Al Fatihah diakhiri dengan surat An Nas.³¹

Menurut Manna' Khathan mengungkapkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan siapa yang membacanya akan mendapatkan pahala. Al-Jurjani menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Kemudian Abu Syabbah mendefinisikan Al-Qur'an adalah sebagai kitab yang diturunkan baik lafadz maupun maknanya kepada Nabi Muhammad SAW diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan yakin dengan kesesuaian apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis pada mushaf mulai dari surat Al Fatihah sampai surat yang terakhir surat An Nas.³²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah memahami, melafadzkan ayat-ayat suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan niat menedelatlan diri kepada Allah SWT dan ketika membaca itu mandapat pahala

³¹ Maliha Amin dan Gunardi Pome. Buku Ajar Agama Islam. (Indonesia: 2023), hlm 55.

³² Fithriani. Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. (Jurnal ilmiah, Banda Aceh, Vol 14 No. 2.) hlm 413-425.

Dalam membaca Al-Qur'an ada tingkatan-tingkatan tempo atau ritme membaca Al-Qur'an. Menurut para ulama ahli tajwid, tingkatan ini ada empat, yaitu:

- 1) At-Tartil: membaca dengan pelan dan tidak terburu-buru sehingga tetap memperhatikan tajwid dan makhraj huruf serta berusaha mengkhayati maksud ayat yang sedang dibaca.
- 2) Al-Hadr (cepat): membaca dengan cepat tetapi tetap memperhatikan makhraj dan tajwid. Cara ini sangat sulit dilakukan. Jarang yang mampu karena salah sedikit bisa keluar dari ketentuan yang telah mutawatir dari Nabi Muhammad SAW.
- 3) At-Tadwir (sedang): bacaan antara tartil dan hadr, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat sehingga makhraj dan tajwid terbaca jelas sesuai haknya.
- 4) At-Tahqiq: membaca seperti tartil tetapi lebih pelan dan lebih tenang sehingga tepat untuk dipraktikkan bagi yang sedang belajar atau yang akan mengajarkan al-Qur'an.³³

b. Adab Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan pengamalan yang bernilai ibadah kepada Allah untuk itu sudah seharusnya dalam membaca Al-Qur'an harus memperhatikan adab-adabnya. Tidak hanya saat membaca Al-

³³ Ahmad Juaeni Abdurrahman Bn & Shihabuddin Sy, Cepat & Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Benar, (Puspa Swara, Oktober 2012), hal. 3.

Qur'an saja tetapi harus diperhatikan juga adab sebelum membaca, ketika dan sesudah membacanya, sebagai berikut.

1) Adab Sebelum Membaca Al-Qur'an

a) Niat

Dalam membaca Al-Qur'an harus di niat kan semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah Swt.

b) Suci dari Hadast Kecil dan Besar

Seorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya suci dari hadast besar maupun kecil dan dapat dihilangkan melalui bersuci dengan wudhu.

c) Menghadap Kiblat

Dalam membaca Al-Qur'an disyaratkan menghadap kiblat hal ini dilakukan karena Al-Qur'an berisi tentang Asma Allah dan doa, sehingga meghadap kiblat merupakan keutamaan bagi seorang yang hendak membaca Al-Qur'an.

d) Menutup Aurat

Membaca Al-Qur'an disyaratkan menutup aurat bagi orang yang membacanya, hal ini berdasarkan pemikiran atas penghormatan kepada kitab suci.

e) Pakaian Bersih dan Suci

Pakaian merupakan sarana untuk menutup aurat agar seorang pembaca Al-Qur'an dapat ditutupi dengan pakaian

yang bersih dan suci terhindar dari suatu yang dinilai najis oleh hukum syara'.

f) Tempat yang Tidak Najis

Dalam membaca Al-Qur'an disyaratkan berada pada tempat yang bersih suci dari kotoran-kotoran.

g) Membaca Ta'awuz

Membaca Al-Qur'an disyaratkan membaca ta'awuz karena ta'awuz merupakan lafad yang berisi doa untuk memohon perlindungan kepada Allah dari godaan syaitan dan jin bagi orang yang akan melakukan suatu pekerjaan.

2) Adab Ketika Membaca Al-Qur'an

a) Membaca dengan tartil

Tartil artinya bagus. Dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan jelas dan sesuai dengan ilmu tajwid.

b) Memperindah bacaan

Artinya dalam membaca Al-Qur'an menghiasi bacaan-bacaan al-Qur'an dengan suara yang indah dan sesuai dengan panjang pendek dengan kaidah ilmu tajwid.

c) Membaca Al-Qur'an dengan Suara yang Keras

Artinya dalam membaca Al-Qur'an melafadzkan huruf-huruf dengan suara yang lantang, tidak dengan suara yang samar atau ragu-ragu sehingga dapat didengar dengan jelas.

d) Mengingat Isi Bacaan Al-Qur'an

Seorang yang membaca Al-Qur'an disyaratkan mengingat isi bacaan yang terkandung dalam Al-Qur'an seperti akidah, akhlak, hukum dan hikmah-hikmah yang ada di dalamnya.

e) Menghayati Bacaan Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an perlu memperhatikan dan mengkonsentrasikan pikiran pada bacaan ketika membaca sebuah ayat dalam Al-Qur'an.

f) Menangis ketika membaca Al-Qur'an

Menangis ketika mendengar bacaan Al-Qur'an akibat dari bacaan yang menyentuh jiwa.

3) Adab sesudah membaca Al-Qur'an

a) Berpegang Teguh pada Al-Qur'an

Artinya ialah berpegang teguh pada Al-Qur'an menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar sebuah pemikiran untuk merumuskan suatu masalah dan mendasarkan pada nilai-nilai Qur'ani.

b) Mengamalkan Isi Kandung Al-Qur'an

Mengamalkan isi Al-Qur'an artinya memberdayakan seluruh jiwa dan raga untuk mengamalkan isi dalam Al-Qur'an.

c) Mencintai Allah dan Rasulnya

Seorang yang membaca Al-Qur'an cenderung mentaati perintah Allah yang tercantum didalam Al-Qur'an.³⁴

5. Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Menurut Chairani Ifris dan Tasyrifun Karim (1995), TPA merupakan lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri supaya mapu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada usia dini taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pengajian anak-anak dalam bentuk baru

³⁴ Musthofa, M. Adab Membaca Al-Qur'an. (An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan dan Budaya, 2017), hal. 1-16.

dengan metode praktis dibidang pengajaran membaca Al-Qur'an yang lebih dikelola secara profesional.³⁵

Taman Pendidikan Al-Qur'an juga merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak yang mendidik santri supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga di luar sekolah yang berfungsi sebagai pengajar dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat amaliah.³⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga yang bukan formal yang dibangun bertujuan sebagai tempat belajar tentang beragama, membaca dan menulis Al-Quran dari usia sejak dini.

b. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Tujuan TPQ sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang berbasis Islami yang berada di tengah lingkungan masyarakat ialah membentuk karakter seorang anak muslim untuk mengetahui kaidah-kaidah dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an,

³⁵ Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelola Organisasi (TPA), (Kendari: Jurnal Al Ta'dib, jurnal Al-Ta'dib 2016), hal. 24.

³⁶ Ali Mustofa & Munira, Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Sidoharjo, (Sidoharjo: Jurnal Pendidikan Islam Nusantara2022), Vol. 01 No. 02, hal. 118.

memahami makna bacaan, belajar ilmu-ilmu tajwid dan lain sebagainya.³⁷ Menurut Malik penyelenggaraan pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk:

- 1) Mempersiapkan anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berakhlakul karimah, dan mampu mencintai Al-Qur'an dan hadist.
- 2) Membentuk lingkungan yang Islami guna menyiapkan anak untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan dan pergaulan yang sehat.
- 3) Secara khusus mengajarkan anak untuk mampu berpikir kreatif, mengembangkan potensi anak.

Adapun untuk mencapai tujuan di atas ditentukan target operasional, yaitu:

- 1) Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
- 2) Anak mampu melaksanakan kewajiban, yaitu sholat 5 waktu sesuai dengan tahapan usianya.
- 3) Anak mampu menghafal doa sehari-hari dan mampu menulis huruf Al-Qur'an sesuai dengan tahapan usianya.³⁸

³⁷ Hasriani, 'Manajemen Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Fastabiqul Khairat Dalam Mengurangi Buta Aksara Baca Tulis Al-Qur'an Pada Santri Di Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar' (Universitan Alauddin Makasar, 2019) H.23.

³⁸ Windi, 'Kontirbusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Hal Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus Di SDN 02 Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Propinsi Banten)' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009) H.14

TPQ sudah memperoleh, mempunyai landasan hukum dalam pelaksanaannya, termasuk pengakuan pemerintah terhadap perannya sebagai bagian dari pendidikan, yaitu pendidikan nonformal, yaitu:

- 1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- 2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
- 3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- 4) Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

c. Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang terfokus untuk membangun generasi yang Qur'ani terkhusus untuk seorang anak Taman Pendidikan Al-Qur'an juga mempunyai fungsi, yaitu:

- 1) Untuk mengarahkan seorang anak dalam meyakini bahwa Allah Swt adalah Tuhannya dan Al-Qur'an merupakan kalam-Nya.
- 2) Agar ruh al-Qur'an selalu tertanam dalam diri seorang anak.
- 3) Agar anak mampu menerima akidah-akidah Al-Qur'an sejak dini, sehingga ketika dewasa anak mampu mencintai Al-Qur'an.
- 4) Agar anak mampu memiliki kemampuan membaca serta menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 5) Agar anak memiliki akhlakul karimah.
- 6) Agar anak mampu mengamalkan apa yang dipelajari dalam Al-Qur'an guna untuk kehidupannya.³⁹

Adapun fungsi lain dari Taman Pendidikan Al-Qur'an menurut Muchtar Yahya mengacu kepada dasar-dasar turunnya Al-Qur'an ke bumi ialah:

- 1) Sebagai petunjuk bagi manusia.
- 2) Sebagai pembeda antara hak dan batil.
- 3) Sebagai penjelasan bagi umat manusia.

³⁹ M. Alwi Al Maliki, Prinsip-Prinsip Pendidikan Rasulullah (Jakarta: Gema Insani, 2002). H.129.

Dari fungsi di atas, dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah wadah sebagai taman dalam belajar membaca Al-Quran, sebagai pemebentukan perkembangan akhlakul karimah dan bisa menjadikan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari.

c. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an

Peranan berasal dari kata “peran” yang memiliki arti seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat.⁴⁰ Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dilihat dari sisi kebermanfaatan ditujukan sebagai lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampua baca tulis Al-Qur'an bagi seorang anak, mampu mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada diri anak.

Selain peran lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an yang menjadi fasilitas pengembangan nilai-nilai agama, peran pendukung adanya guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga sangat penting. Ketika istilah peran dijadikan dalam lingkungan sebuah pembelajaran maka seseorang dapat diharapkan menjalankan perannya yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pembelajaran.⁴¹

Adapun peran ustadz/ustzdah atau guru dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai berikut.

⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). Hal. 845.

⁴¹ Mutuanisa Mahda Rena, Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPA Nurul Huda Parigi Baru Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan, (Tangerang: 2021), hal. 12.

1) Guru sebagai Manajer

Peran guru sebagai manajer ialah mengolah formulir-formulir, mempersiapkan tes, membuat penilaian, bertemu dengan orang tua, menyimpan catatan khusus anak dan sebagainya.

2) Guru sebagai Konselor

Peran guru sebagai konselor ialah mengontrol bagaimana emosi anak, mencoba merespon secara konstruktif dan harus sensitif terhadap perilaku anak.

3) Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator ialah untuk meningkatkan semangat anak dalam pembelajaran, untuk mengetahui serta memahami motivasi anak yang beragam, meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih perannya yang bermacam-macam seperti penasihat, fasilitator, instruktur, teman disukusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebagai fasilitas anak dalam proses perkembangan akhlak yang baik dan belajar membaca Al-Qur'an dengan benar yang di pandu atau diajarkan oleh seorang ustadz/ustadzah atau guru. Sehingga dalam lembaga

⁴² Abuddin Nata, Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 319.

ini guru disini selain berperan sebagai pendidik juga sebagai manajemen, fasilitator dan motivasi.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam kajian pustaka ini, peneliti berusaha memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pemikiran yang peneliti lakukan guna mengetahui dan mendapatkan perspektif ilmiah dari hasil penelitian terdahulu yang sangat membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini. Hasil penelitian ini guna untuk membuktikan keaslian dari penelitian yang peneliti lakukan. Berikut deskripsi singkat hasil penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan. Di antaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Winartiningsih dengan judul penelitian “Implementasi Metode Al-Insyirah dalam Memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Di TPQ Darul ‘Ulum Desa Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen”.

Adapun hasil penelitian ini adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Al Insyirah di TPQ Darul ‘Ulum dibagi menjadi 3 bagian, bagian pembukaan, inti metode Al Insyirah (klasikal dan individu dengan alat peraga dan jilid), penutup.
- b. Faktor pendukungnya, yaitu adanya minat dari dalam santri itu sendiri, dukungan dari orang tua serta kelengkapan sarana dan prasarana. Sementara faktor penghambatnya, yaitu banyaknya santri yang sering tidak berangkat atau jarang berangkat, kurang fokus saat

kegiatan (mengaji) serta santri yang rumahnya jauh dari TPQ dan juga wali santri memiliki kesibukan lain sehingga kurang memperhatikan anaknya dalam belajar mengaji.

- c. Penggunaan metode Al Insyirah ini didukung penuh oleh wali santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan purposive. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.⁴³

Berdasarkan analisis penyajian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama sama untuk mengetahui keefektivan penggunaan metode Al Insyirah dalam belajar membaca Al Qur'an. Sedangkan perbedaannya, yaitu waktu dan tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Yessy Mulyasih, Fatkhurrahman dan Vava Imam Agus Faisal dengan judul penelitian “Peranan Metode Al Insyirah dalam Meningkatkan Kualitas Kelancaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Mukhromiin Desa Somawangi Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”.

⁴³ Winartiningsih, “Implementasi Metode Al-Insyirah Dalam Memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Darul 'Ulum Desa Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2023), hal 61.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Sistem Pembelajaran yang digunakan di TPQ Al Mukromiin dalam menggunakan metode Al Insyirah adalah pengulangan.
- b. Faktor penghambat dalam pembelajaran adalah kelas tidak terkondisikan dan kemampuan yang dimiliki masing-masing anak berbeda, faktor pendukungnya adalah semangat yang dimiliki oleh guru dan santri juga rasa kemauan santri yang luar biasa dalam mengaji.
- c. Peningkatan kelancaran dalam menggunakan metode Al Insyirah di TPQ Al Mukromiin ini sudah ada karena dilihat dari hasil pengamatan peneliti ketika melakukan penelitian dari hasil observasi dan wawancara sudah ada hasil peningkatan seperti peneliti mengambil beberapa contoh dari buku 29 prestasi santri selama 14 hari hasil progresnya baik, ada santri yang sudah masuk TK ketika kegiatan mengaji disekolahannya tersebut sudah bisa mengaji, jadi progres atau peningkatan menggunakan metode Al Insyirah ini sudah ada atau progresnya baik.
- d. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁴

⁴⁴ Lina Yessy Mulyasih, dkk, “Pranan Metode Al Insyirah Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Di TPQ Al- Mukromiin Desa Somawangin Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”, Repositor Fitk Unsiq.07 Juli 2022, hal 5-6.

Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lina Yessy Mulyasih, Fatkhurrahman dan Vava Imam Agus Faisal adalah mengungkapkan keberhasilan meningkatnya kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'an dengan metode yang digunakan, yaitu metode Al Insyirah, dan perbedaannya adalah tempat dan waktu penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ema Susanti dengan judul “Penerapan Metode Iqra dalam memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Al-Mujahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahing”. Hasil dari penelitian tersebut, yaitu:
 - a. Penerapan metode Iqra' dalam rangka memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri dilakukan dengan cara memadukan metode Iqra dengan media saat kegiatan mengaji. Strategi yang digunakan tidak membuat bosan santri ketika kegiatan mengaji, seperti penggunaan media pembelajarannya (mengaji) menggunakan media card atau kartu huruf Hijaiyah dengan tujuan untuk mempermudah santri mengingat nama dan bentuk huruf hijaiyah.
 - b. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode Iqra'. Faktor pendukungnya, yaitu dengan adanya modul atau buku panduan yang mempermudah ustadz/ustadzah dan santri serta daya tangkap santri juga lebih mudah. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dan juga terpengaruhnya santri dengan lingkungan atau teman mereka yang malas untuk belajar al-Qur'an.

- c. Solusi yang dilakukan ustadz/ustadzah mengatasi hambatan dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Iqra, yaitu melakukan pendekatan dengan santri supaya pendidik (ustadz/ustadzah) dapat memberikan penjelasan dan pengertian bahwa penting belajar baca tulis Al-Qur'an itu sangat penting bagi masa depan santri.
- d. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan Teknik pengumpulan datanya meliputi, wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁵

Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ema Susanti dengan penulis adalah tujuan bagaimana caranya santri mudah untuk memahami baca tulis Al-Qur'an sesuai kemampuan santri. Sedangkan perbedaannya, yaitu metode yang digunakan santri dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.

- 4. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Maulidya dengan judul "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kefasihan Makharijul Al-Huruf Santri Bait Tahfids Al-Insyirah Banda Aceh". Hasil dari penelitian tersebut, yaitu:
 - a. Penerapan metode Ummi dalam rangka meningkatkan kefasihan makharijul huruf santri. Penggunaan metode ini dengan model privat individual. Proses pembelajaran melalui 7 tahapam metode ummi yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation, yaitu: tahapan

⁴⁵ Ema Susanti, "Penerapan Metode Iqra dalam memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Al-Mujahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahing", (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hal. 106-107.

pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup.

- b. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode Iqra'. Faktor pendukungnya, yaitu metode yang digunakan itu susunannya rapi, selain itu juga ustadz atau ustadzah dan orang tua merupakan faktor yang paling utama dalam semangatnya santri dalam belajar mengaji. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu kemampuan masing-masing santri itu berbeda-beda dan waktu untuk untuk melaksanakan semua tahapan kurang memadai. Selain itu juga kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.
- c. Solusi yang dilakukan ustadz/ustadzah mengatasi hambatan dalam meningkatkan kefasihan dalam belajar makharijul huruf yaitu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, yaitu melakukan pendekatan dengan santri supaya pendidik (ustadz/ustadzah) dapat memberikan penjelasan dan pengertian bahwa penting belajar baca tulis Al-Qur'an itu sangat penting bagi masa depan santri. Ketika dalam pembelajaran ada kalanya menggunakan model privat individual. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan Teknik pengumpulan datanya meliputi, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Maulidya dengan penulis adalah penggunaan metode yang digunakan dalam melaksanakan peningkatan dalam memahami makharijul huruf.

Sedangkan letak perbedaannya yaitu tujuan dalam penelitian Rizka Maulidya dengan penulis yaitu, tujuannya untuk meningkatkan kefasihakhan dalam makharijul huruf, sedangkan tujuan penulis itu keefektivan dalam penggunaan metode Al Insyirah.⁴⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fendi Hermansyah dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di TPQ Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur”. Hasil dari penelitian tersebut, yaitu:
 - a. Penerapan metode An-Nahdliyah dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Iman. TPQ Nurul Iman menggunakan metode An-Nahdliyah. Para ustadz ustadzah sebelum menjadi pengajar metode An-Nahdiyah sudah mengikuti penataran atau training, Ustadz telah mempelajari salah satu buku paket enam jilid yang akan diajarkan, sumber pengajaran juga sudah lengkap, latihan dan pengulangan yang dilakukan oleh ustadz sudah baik, penerapan metode An-Nahdliyah telah mengolaborasikan beberapa metode, yaitu metode demonstrasi, metode drill, metode tanya jawab dan metode ceramah.
 - b. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode An-Nahdlah. Faktor pendukungnya, yaitu metode yang digunakan itu susunannya

⁴⁶ Rizka Maulidya “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kefasihan Makharijul Al-Huruf Santri Bait Tahfids Al-Insyirah Banda Aceh” (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022) hal. 45-51

rapi, sesuai dengan kemampuan santri. Metodenya mudah dipahami. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu kemampuan masing-masing santri itu berbeda-beda dan keaktifan santri, dalam hal ini tertentu santri yang aktif hadir dalam pembelajaran akan lebih banyak menerima materi pembelajaran, berbeda dengan santri yang di dalam kelas kurang aktif juga rajin dalam berangkat mengaji.

- c. Solusi yang dilakukan ustadz/ustadzah mengatasi hambatan dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yaitu menggunakan metode An-Nahdliyah. Penggunaan metode initalahapan-tahapan di kelas itu dilaksanakn dengan berulang-ulang. Ketika ada santri yang kurang aktif di dalam kelas, nantinya akan terbanngun rasa semangat dan rasa ingin tahunya sehingga santri menjadi aktif. Penerapan metode An-Nahdliyah telah mengolaborasikan beberapa metode, yaitu metode demonstrasi, metode drill, metode tanyajawab dan metode ceramah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan Teknik pengumpulan datanya meliputi, wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁷

Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fendi Hermansyah dengan penulis adalah tujuan penelitian tujuannya sama-sama untuk menegetahui kefektiva metode yang diterapkan di TPQ. Sedangkan letak perbedaannya yaitu metode yang diteliti itu berbeda. Metode Fendi

⁴⁷ Fendi Hermansyah dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur. (Lampun: IAIN Metro, 2018)

Hermansayh metode An-Nahdlah, metode yang diteliti penulis itu metode Al Insyirah.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian		
				Sistem Pembelajaran	Persamaan	Perbedaan
1.	Winartiningsih (2023)	Implementasi Metode Al-Insyirah dalam Memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Darul 'Ulum	Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan purposive. Teknik pengumpulan datanya	Pelaksanaan penggunaan metode Al Insyirah menggunakan 3 proses, yaitu pembukaan, inti metode al Insyirah (klasikal dan individual dengan alat peraga dan jilid), penutup. Faktor	Terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama sama meneliti penggunaan metode Al Insyirah dalam	Perbedaanya, yaitu skripsi Winartiningsih menjelaskan tentang penerapan penggunaan metode Al Insyirah,

No	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian		
				Sistem Pembelajaran	Persamaan	Perbedaan
		Desa Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen	menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.	pendukung santri minat belajar itu dari orang tua dan sarana prasana, dan hambatannya itu anak terkadang jarang berangkat. Wali santri setuju dan menerima adanya penggunaan metode Al Insyirah yang digunakan di TPQ Nurul Hidayah.	belajar membaca Al Qur'an.	sedangkan skripsi penulis menjelaskan tentang evektifnya penggunaan metode Al Insyirah .

No	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian		
				Sistem Pembelajaran	Persamaan	Perbedaan
2.	Lina Yessy Mulyasih, Fatkhurrahman dan Vava Imam Agus Faisal (2022)	Peranan Metode Al Insyirah dalam Meningkatkan Kualitas Kelancaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Mukhromiin Desa Somawangi	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Sistem pembelajaran yang digunakan di TPQ Al Mukromiin dalam menggunakan metode Al Insyirah adalah berlipat ganda. Faktor penghambat dalam pembelajaran adalah kelas tidak terkondisikan dan kemampuan masing-masing anak berbeda-	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lina Yessy Mulyasih, Fatkhurrahman dan Vava Imam Agus Faisal adalah mengungkapkan keberhasilan meningkatnya kelancaran santri	Perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti tentang penerapan metode Al Insyirah untuk melancarkan santri membaca Al-Qur'an, sedangkan skripsi penulis skripsinya

No	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian		
				Sistem Pembelajaran	Persamaan	Perbedaan
		Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara		beda, dan faktor pendukungnya, yaitu wali santri dan santri yang semangat luar biasa dalam kegiatan belajar mengaji ini. Peningkatan kelancaran santri dapat dilihat dari kartu prestasi mengaji.	dalam membaca Al-Qur'an dengan metode yang digunakan, yaitu metode Al Insyirah.	meneliti keefektifannya penggunaan metode yang diterapkan di TPQ.
3.	Ema Susanti (2021)	Penerapan Metode Iqra	Penelitian ini merupakan	Penerapan metode Iqra untuk memperbaiki	Letak persamaan penelitian yang	Perbedaannya, yaitu metode yang

No	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian		
				Sistem Pembelajaran	Persamaan	Perbedaan
		dalam memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Al-Mujahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir	penelitian kualitatif, sedangkan Teknik pengumpulan datanya meliputi, wawancara, observasi dan dokumentasi	kemampuan membaca Al-Qur'an santri dilakukan dengan cara pendidik memadukan metode Iqra dengan media dan strategi pembelajaran supaya santri senang dan mudah memahami materi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti	dilakukan oleh Ema Susanti dengan penulis adalah tujuan bagaimana caranya santri mudah untuk memahami baca tulis Al-Qur'an sesuai kemampuan santri.	digunakan santri dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.

No	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian		
				Sistem Pembelajaran	Persamaan	Perbedaan
		Kabupaten Kepahing		menggunakan media card atau kartu huruf Hijaiyah. Faktor pendukung menggunakan metode ini terdapat buku modul yang mempermu dan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an, sedangkan faktor penghambatnya, yaitu minimnya sarana dan prasarana.		

No	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian		
				Sistem Pembelajaran	Persamaan	Perbedaan
4.	Rizka Maulidya (2022)	Implementasi Metode Ummī Dalam Meningkatkan Kefasihan Makhārij Al-Ḥurūf Santri Bait Tahfidz Al Insyirah Banda Aceh	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan Teknik pengumpulan datanya meliputi, wawancara, observasi dan dokumentasi	Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan makharij al-huruf santri Bait Takhfidz Al Insyirah Banda Aceh menggunakan model privat individual. Proses pembelajaran melalui 7 tahapam metode ummi yang telah ditetapkan	Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Maulidya dengan penulis adalah penggunaan metode yang digunakan dalam melaksanakan peningkatan dalam memahami makharijul huruf.	Perbedaannya yaitu tujuan dalam penelitian Rizka Maulidya dengan penulis yaitu, tujuannya untuk meningkatkan kefasihakhan dalam makharijul huruf, sedangkan tujuan penulis itu

No	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian		
				Sistem Pembelajaran	Persamaan	Perbedaan
				oleh Ummi Foundation, yaitu: tahapan pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup.		keefektivan dalam penggunaan metode Al Insyirah.
5.	Fendi Hermansyah (2018)	Efektivitas Penerapan Metode An-Nahdliyah	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif,	TPQ Nurul Iman menggunakan metode An-Nahdliyah. Para ustadz ustadzah sebelum	Persamaan penelitian Fendi Hermansyah dengan penelitian	Perbedaannya yaitu metode yang diterapkan di TPQ. Metode

No	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian		
				Sistem Pembelajaran	Persamaan	Perbedaan
		dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur	sedangkan Teknik pengumpulan datanya meliputi, wawancara, observasi dan dokumentasi	menjadi pengajar metode An-Nahdliyah sudah mengikuti penataran atau training, Ustadz telah mempelajari salah satu buku paket enam jilid yang akan diajarkan, sumber pengajaran juga sudah lengkap, latihan dan pengulangan yang dilakukan oleh ustadz	penulis yaitu tujuan penelitian. Tujuannya yaitu sama-sama untuk mengetahui efektivitas penerapan metode yang diterapkan di TPQ.	yang diteliti Fendi yaitu metode An-Nahdliyah, sedangkan metode yang diteliti penulis yaitu metode Al Insyirah.

No	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian		
				Sistem Pembelajaran	Persamaan	Perbedaan
				sudah baik, penerapan metode An-Nahdliyah telah mengolaborasikan beberapa metode, yaitu metode demonstrasi, metode drill, metode tanyajawab dan metode ceramah.		

C. Kerangka Teori

